

PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN PADA UMKM KRIPIK TEMPE PESANTREN ARAFAH DI CILILIN

Sinta Aryani¹, Endang Chumaidiyah², Budi Praptono³, Olfio Yovanda⁴, Rizky Noor Kamal⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

sintatelu@telkomuniversity.ac.id, endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id, budipraptono@telkomuniversity.ac.id,
olfioyovanda@student.telkomuniversity.ac.id, rizkynoorakamal@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan secara digital sangatlah penting di era modern ini, khususnya bagi usaha kripik tempe Pesantren Arafah, Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan pengelola usaha kripik tempe Pesantren Arafah tentang pembuatan dan pengelolaan pencatatan keuangan yang baik, maka kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan perlu dilakukan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung dengan melakukan simulasi bersama pihak pengelola usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan secara digital dapat membantu pengelola usaha dalam mengelola pencatatan keuangannya. Dengan kegiatan ini, proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan lebih optimal. Proses pencatatan keuangan secara digital akan memungkinkan pengelola usaha untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan mereka dengan cara automasi data pada aplikasi dari segi aset, kewajiban dan ekuitas. Dengan memanfaatkan sistem *macro* pada *excel*, proses input data keuangan menjadi lebih mudah. Data keuangan yang dimasukkan akan secara otomatis terintegrasi menjadi laporan keuangan. Dengan demikian, pencatatan keuangan dapat berjalan lebih efisien dan performansi kinerja usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat meningkat.

Kata Kunci : laporan keuangan, *excel*, pesantren arafah

PENDAHULUAN

Digitalisasi membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu bukti besarnya pengaruh digitalisasi adalah penggunaan perangkat elektronik yang kian merambah dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Di era digital ini, perangkat elektronik tidak lepas dari genggaman masyarakat. Banyak kemudahan serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat elektronik. Salah satunya dalam bidang administrasi, yaitu pencatatan keuangan. Pencatatan

keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu usaha, tidak terkecuali bagi usaha kripik tempe Pesantren Arafah, Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Pentingnya pencatatan keuangan secara digital menjadi dasar perlunya pendampingan penggunaan aplikasi keuangan pada usaha kripik tempe Pesantren Arafah.

Pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan komputer menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* adalah sebuah alat yang dapat digunakan dalam penyusunan dan pencatatan laporan keuangan (Yahdin et al., 2020). *Microsoft*

Excel merupakan suatu aplikasi dan program *spreadsheet* yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai pihak (Astuti et al., 2023). Beberapa keuntungan yang didapat dari penggunaan *Microsoft Excel* di antaranya lebih akuratnya informasi yang dihasilkan, tingkat kesalahan yang relatif kecil, dan pengolahan informasi yang cepat. Selain itu, pemilik usaha juga akan lebih mudah dalam menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu sehingga dapat memberikan pertanggung jawaban yang lebih berarti kepada pemilik modal atas kinerja dan usaha mereka dalam satu periode waktu tertentu (Triandi & Agustin, 2016). Dengan dibuatnya laporan keuangan, maka pengambilan keputusan pada masa yang akan datang dapat dilakukan. Data pada laporan keuangan ini menunjukkan perubahan dalam kas dan distribusi. Para pelaku usaha dapat mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan jumlah kas dalam jangka waktu tertentu dengan melihat laporan arus kas. Selain itu data tersebut memungkinkan untuk mengetahui dari mana sumber kas berasal, tujuan alokasi kas, dan berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasi, investasi maupun yang berasal dari pendanaan (Hts & Adhar, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan pengelola usaha kripik tempe Pesantren Arafah tentang pembuatan dan pengelolaan pencatatan keuangan yang baik. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pendampingan. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melakukan simulasi bersama pihak pengelola usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan pengelola dalam pencatatan keuangan secara digital. Dengan demikian, usaha kripik tempe Pesantren Arafah akan memiliki data catatan keuangan yang dapat tersimpan secara digital dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Dengan pencatatan keuangan secara digital menggunakan *Microsoft Excel*, usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat mengolah informasi secara langsung. Data yang dimasukkan dalam *Microsoft Excel* akan secara langsung terautomasi menjadi laporan keuangan. Informasi yang telah terdata juga

dapat dilakukan pelacakan sesuai dengan rentang waktu yang diperlukan. Pendampingan pencatatan keuangan yang terintegrasi akan berpengaruh pada proses bisnis usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Pencatatan keuangan akan berjalan lebih efisien dan performansi kinerja usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat meningkat.

METODE

Persiapan serta pendampingan penggunaan aplikasi keuangan usaha kripik tempe Pesantren Arafah dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2023. *Time line* untuk persiapan serta pendampingan penggunaan aplikasi keuangan usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Persiapan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

No	Kegiatan	Maret-Juni 2023			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi proses bisnis pada unit bisnis	■			
2	Pemetaan proses bisnis	■	■		
3	Identifikasi perbaikan pencatatan keuangan		■	■	
4	Pembuatan SOP pencatatan keuangan		■	■	
5	Pembuatan aplikasi berbasis excel untuk pencatatan keuangan			■	■
6	Feedback, evaluasi, dan pelaporan				■

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa proses awal kegiatan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal terkait pencatatan dan laporan keuangan yang hendak dipakai. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan pencatatan keuangan sebelumnya.

Langkah perbaikan yang dilakukan diawali dengan berdiskusi bersama pihak usaha kripik tempe Pesantren Arafah tentang pencatatan yang sesuai untuk usaha kripik tempe dan data-data yang akan digunakan untuk mengefektifkan pencatatan.

Pihak yang terlibat selama proses persiapan aplikasi adalah pihak pengurus usaha keripik tempe Pesantren Arafah dan para pendamping yang meliputi mahasiswa serta dosen Teknik Industri Universitas Telkom. Proses pembuatan aplikasi ini dilakukan dengan menyesuaikan data yang akan digunakan pada aplikasi baik data dari aset, kewajiban maupun ekuitas. Aplikasi ini dibuat dalam bentuk excel yang akan diuji-cobakan untuk mendapatkan tingkat reabilitas dari data yang digunakan yang nantinya difinalisasi menjadi aplikasi pencatatan keuangan keripik tempe Pesantren Arafah.

Selama proses persiapan aplikasi, pengambilan data/ informasi dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak pengurus usaha keripik tempe Pesantren Arafah. Pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dan didiskusikan selanjutnya dirangkum dan dianalisis. Metode studi literatur digunakan sebagai pembanding data-data yang diperlukan untuk membangun suatu laporan keuangan. Dengan metode tersebut, akan didapatkan komposisi yang tepat mengenai komponen-komponen yang harus ada pada aplikasi keuangan keripik tempe Pesantren Arafah.

Komponen-komponen aplikasi keuangan dirancang dan diprogram menggunakan fungsi *macro* pada *Microsoft Excel*. Dengan *macro*, maka memungkinkan *user* aplikasi (pengurus usaha keripik tempe Pesantren Arafah) untuk melakukan pekerjaan berulang dengan cara mengklik. Data-data keuangan yang diinputkan nantinya dapat dilakukan dengan praktis dan dapat secara langsung terautomasi menjadi laporan keuangan. Oleh karenanya, proses pendampingan dan simulasi diperlukan setelah aplikasi yang disiapkan dinilai cukup kompatibel untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha keripik tempe Pesantren Arafah menghadapi permasalahan dalam hal pencatatan keuangan. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang turut membantu pengelolaan usaha menjadikan solusi pencatatan keuangan secara digital merupakan opsi yang lebih baik dalam meningkatkan mobilitas usaha mereka. Pada pengabdian masyarakat ini, aplikasi *Microsoft Excel*

digunakan dan dirancang agar mudah diakses serta praktis untuk digunakan. Terdapat dua tahap utama pada pengabdian masyarakat ini, yaitu tahap persiapan aplikasi dan tahap pendampingan penggunaan aplikasi.

1. Tahap Persiapan Aplikasi

Pada tahap persiapan aplikasi, tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan pertemuan dengan pihak pengelola usaha keripik tempe Pesantren Arafah sekaligus diikuti dengan observasi kegiatan usaha. Berdasarkan kunjungan yang telah dilakukan dalam rentang Maret-Juni 2023, dapat diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya transaksi keuangan. Beberapa kegiatan pada usaha keripik tempe Pesantren Arafah yang melibatkan transaksi keuangan di antaranya sumbangan modal awal, pembelian bahan baku pembuatan keripik tempe, transportasi, pengemasan, upah pekerja, pembelian alat tulis kantor, pembayaran listrik, dan beberapa kegiatan tidak terduga lainnya.

a) Peninjauan Kode Akun

Dari analisis kegiatan usaha, diperoleh kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan acuan untuk meninjau kode akun yang akan digunakan. Kode akun merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pencatatan laporan keuangan. Kode akun digunakan untuk mengklasifikasikan setiap transaksi yang mempermudah pembacaan dan analisis laporan.



KODE	NAMA	DEBIT	KREDIT	REKONSILIASI
1000	Modal Awal			
1001	Modal Pemilik			
1002	Modal Investor			
1003	Modal Pinjaman			
1004	Modal Sumbangan			
1005	Modal Lainnya			
1006	Modal Pinjaman			
1007	Modal Sumbangan			
1008	Modal Lainnya			
1009	Modal Pinjaman			
1010	Modal Sumbangan			
1011	Modal Lainnya			
1012	Modal Pinjaman			
1013	Modal Sumbangan			
1014	Modal Lainnya			
1015	Modal Pinjaman			
1016	Modal Sumbangan			
1017	Modal Lainnya			
1018	Modal Pinjaman			
1019	Modal Sumbangan			
1020	Modal Lainnya			

Gambar 1. Daftar Kode Akun Pencatatan Keuangan Usaha Keripik Tempe Pesantren Arafah

Gambar 1 menunjukkan tampilan *sheet* kode akun yang dibuat pada aplikasi. Pada *sheet*

kode akun, terdapat daftar akun yang digolongkan menjadi akun-akun aktiva tetap, aktiva lancar, utang, modal pemilik, pendapatan, harga pokok penjualan, dan pengeluaran. Masing-masing akun yang sudah digolongkan diberikan nomor yang unik dan diklasifikasikan menjadi dua jenis pos saldo, yaitu debit dan kredit. Daftar nama akun ini nantinya digunakan sebagai dasar sistem pelaporan kegiatan transaksi keuangan.

b) Sistem Kode Bantu

Kode bantu dalam aplikasi pencatatan keuangan ini dikhususkan untuk membantu pencatatan hutang dan piutang.



Gambar 2. Daftar Kode Bantu Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Sistem kode bantu yang dibuat ini nantinya dapat diedit sesuai kebutuhan dan disesuaikan dengan keperluan transaksi usaha keripik tempe Pesantren Arafah.

c) Fitur Input jurnal

Input jurnal merupakan fitur yang paling penting dalam aplikasi ini. *Sheet* input jurnal berfungsi untuk memasukkan setiap kegiatan transaksi keuangan. Daftar nama akun dan nama akun bantu yang telah terdata pada *sheet* sebelumnya dibuat terintegrasi pada *sheet* ini, sehingga *user* dapat memilih akun yang diperlukan saat pencatatan.



Gambar 3. *Sheet* Input Jurnal Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Beberapa hal lain yang terdapat pada *sheet* input jurnal di antaranya tanggal transaksi, nomor bukti, uraian kegiatan, dan kolom yang digunakan untuk memasukkan biaya. Pada fitur input jurnal ini juga terdapat tombol "INPUT" yang dapat ditekan dan digunakan pada saat memasukkan transaksi.

d) Persiapan *Sheet* yang Mengotomasi Laporan Keuangan

Tim pengabdian masyarakat memiliki target agar aplikasi yang digunakan nantinya dapat melakukan otomatisasi laporan keuangan. Oleh karenanya, pada aplikasi *excel* yang disiapkan terdapat beberapa *sheet* yang memungkinkan pihak pengurus usaha kripik tempe untuk membuat laporan keuangannya secara otomatis.

Dengan memanfaatkan fitur *macro* pada *excel*, laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan dapat mengotomasi pembuatan laporan keuangan dengan cara menggunakan data-data yang telah dimasukkan pada fitur input jurnal. Saat input jurnal telah dilakukan, maka data tersebut akan langsung terhubung dan masuk ke dalam *sheet* jurnal umum.

Jurnal umum merupakan bagian dari pencatatan keuangan yang berisikan semua jenis transaksi serta bukti yang dilakukan pada suatu transaksi keuangan. Catatan keuangan pada bagian jurnal umum mencatat semua transaksi dari periode tertentu. Jurnal umum ini transaksinya terurut sesuai dengan waktu dilakukannya input jurnal.



Gambar 4. *Sheet* Jurnal Umum Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Jurnal umum mencatat bukti transaksi dan secara otomatis menggolongkan kode akun berdasarkan jenis kegiatan transaksi yang dipilih saat input jurnal. Pada *sheet* ini, selain kode akun, beberapa hal lainnya yang juga tercatat di antaranya tanggal, nomor bukti, keterangan, nama akun, nama akun bantu, kode akun bantu, dan posisi debit-kredit. Data-data yang telah tercatat pada jurnal umum selanjutnya akan dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan jenis akun. Pengelompokan berdasarkan jenis akun ini terjadi pada *sheet* berikutnya, yaitu *sheet* buku besar.



Gambar 5. *Sheet* Buku Besar Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Gambar 5 menunjukkan *sheet* pada aplikasi *excel* bagian buku besar. Pada dasarnya, buku besar merupakan hasil pencatatan keuangan dalam suatu periode yang didasarkan pada sebuah jurnal tertentu (Larasswari et al., 2021). Proses perpindahan dari jurnal ke dalam suatu buku besar disebut dengan *posting* (Kusmaeni et al., 2021). Pada aplikasi ini, proses *posting* dirancang agar dapat dilakukan secara otomatis. Hal ini akan mempersingkat pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah, karena sistem

buku besar yang dirancang terhubung langsung dengan *sheet* jurnal umum. Pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah tidak perlu memisahkan transaksi keuangan berdasarkan jenis akun. Jenis kegiatan yang sudah dipilih saat proses input jurnal akan secara otomatis menjadi dasar klasifikasi jenis akun pada aplikasi *excel*.



Gambar 6. *Sheet* Buku Pembantu Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Gambar 6 menunjukkan *sheet* bagian buku pembantu. Dengan adanya buku pembantu, maka proses pelacakan hutang piutang dapat dilakukan. Buku pembantu ini berkaitan dengan *sheet* kode bantu. Daftar nama akun yang dicatat pada *sheet* kode bantu menjadi dasar mengenai akun-akun hutang dan piutang apa saja yang dapat dilacak.

Pada saat proses diskusi, pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah bercerita tentang beberapa aktivitas penjualan maupun pembelian bahan baku yang terkadang tidak langsung dibayar maupun terbayar. Oleh karenanya, dengan adanya fitur buku pembantu diharapkan pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat dengan mudah melacak transaksi keuangan yang belum terselesaikan.



Gambar 7. *Sheet* Neraca Lajur Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Sheet selanjutnya merupakan salah satu komponen yang cukup vital dalam pembuatan laporan keuangan. *Sheet* tersebut yakni *sheet* neraca lajur. Pada gambar 7, terlihat beberapa komponen yang dibuat pada neraca lajur. Di antara berbagai komponen yang dibuat, komponen pos laporan menjadi komponen yang penting dalam pengelompokan jenis laporan. Pada pos laporan, daftar akun yang ada akan digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Jenis akun seperti akun piutang, aset, hutang, dan modal akan digolongkan ke laporan neraca. Sedangkan akun pendapatan dan berbagai jenis akun biaya digolongkan ke dalam laporan laba rugi. Dengan daftar akun yang sudah dikelompokkan, maka pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah tidak akan bingung dalam mengelompokkan akun-akun yang digunakan untuk laporan laba rugi dan laporan neraca.



Gambar 8. *Sheet* Laba Rugi Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat melihat laporan laba rugi pada *sheet* berikutnya, yaitu *sheet* laba rugi. Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang dapat membantu suatu usaha dalam memantau perkembangan usaha mereka (Harto et al., 2021). Pada laporan laba rugi yang disiapkan ini, akan terdapat informasi laba kotor yang merupakan jumlah pendapatan dikurangi dengan total biaya. Adapula laba sebelum pajak yang merupakan penjumlahan antara laba kotor dengan total pendapatan lain-lain lalu dikurangi dengan total biaya lain-lain. Pada informasi akhir, akan terdapat laba setelah pajak yang

hasilnya berasal dari laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak PPh Badan.



Gambar 9. *Sheet* Neraca Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Pada *sheet* berikutnya, terdapat *sheet* neraca. Gambar 9 menunjukkan *sheet* neraca yang akan ditunjukkan pada usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Neraca merupakan sebuah laporan yang dapat digunakan untuk meninjau ulang suatu aset usaha dilihat dari segi hutang usahanya (Eka Yulianti et al., 2022). Beberapa komponen penting yang dimasukkan ke dalam *sheet* neraca di antaranya aset lancar, aset tetap, hutang, dan *equity*. Yang termasuk dalam *equity* di antaranya modal awal, prive, dan laba ditahan yang kemudian akan dijumlahkan sehingga menjadi total modal. Pada akhirnya, penjumlahan total liabilitas (hutang) dan total modal akan dibandingkan dengan total aset. Pada prinsipnya, perbandingan kedua hal tersebut haruslah sama/ setimbang. Apabila totalnya tidak sama, maka laporan neraca tidak akan *balance*. Untuk memudahkan pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah dalam melihat *balance* atau tidaknya laporan neraca, maka secara otomatis pada *sheet* ini akan dimunculkan tulisan "Tidak *Balance*" apabila total aset yang dimiliki tidak sama dengan penjumlahan total liabilitas dan *equity*. Apabila muncul tulisan "Tidak *Balance*", maka *user* harus memeriksa ulang bagian jurnal umum. Kesalahan saat memasukkan data bisa saja terjadi. Data yang dimasukkan bisa saja belum lengkap atau terdapat kesalahan, sehingga perlu dilakukan pengecekan data transaksi serta *editing* pada bagian jurnal umum.

Bagian laporan keuangan yang terakhir adalah perubahan modal. Perubahan modal

berada pada *sheet* terakhir aplikasi *excel* usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Laporan perubahan modal adalah bagian yang dapat berguna bagi pihak pengurus usaha karena berisikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik dalam suatu jangka waktu tertentu (Penti Kurniawati et al., 2012). Berikut merupakan gambar yang menunjukkan *sheet* perubahan modal.



Gambar 10. *Sheet* Perubahan Modal Pencatatan Keuangan Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Sheet tersebut melibatkan hasil laporan keuangan yang berada pada *sheet* laba rugi dan neraca. Komponen modal awal dan prive diambil dari data pada laporan neraca. Sedangkan laba bersih diambil dari laporan laba rugi. Penjumlahan modal awal, laba bersih, dan prive akan disimpulkan pada bagian modal akhir. Dari hasil modal akhir tersebut, maka pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah dapat membandingkannya dengan modal awal guna mengidentifikasi perubahan modal yang terjadi pada usaha.

Sebelum aplikasi ditunjukkan kepada pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah, aplikasi ini diuji beberapa kali oleh tim pengabdian untuk memastikan agar aplikasi dapat berjalan dengan baik saat proses pendampingan. Pada tahap persiapan aplikasi ini, tim pengabdian juga mempersiapkan modul tutorial aplikasi yang dapat digunakan sebagai panduan dan bahan belajar. Modul tutorial aplikasi ini dapat digunakan apabila di masa depan pihak pengurus memerlukan panduan aplikasi secara mandiri.

Proses persiapan ini selesai pada bulan Juni 2023. Setelah proses persiapan selesai, maka tim pengabdian pun siap untuk melaksanakan

pendampingan aplikasi *excel* keuangan bersama pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah.

2. Tahap Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Pada akhir bulan Juni 2023, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pendampingan penggunaan aplikasi. Pendampingan yang dilakukan yaitu dengan cara praktik secara langsung bersama pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah. Pendampingan ini merupakan bagian utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, maka pihak pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas usaha mereka (Syukrina E Janrosi, 2018). Selain itu, pelatihan ini juga dapat memungkinkan pengelola usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri di masa depan.



Gambar 11. Sesi Praktik Input Jurnal pada Aplikasi Bersama Pihak Pengelola Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan komponen-komponen yang ada pada aplikasi keuangan. Pengenalan dimulai dengan menjelaskan tampilan awal aplikasi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan kode akun dan kode bantu. Setelah pihak pengurus usaha kripik tempe Pesantren Arafah mengenal bagian-bagian awal pada aplikasi, lalu tim pengabdian memberikan contoh untuk melakukan input jurnal. Beberapa contoh kegiatan transaksi keuangan dijelaskan oleh tim pengabdian untuk selanjutnya dipraktikkan cara input jurnalnya.

Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan, pihak pengurus usaha selanjutnya melakukan

praktik ulang untuk contoh-contoh yang telah diberikan. Beberapa kegiatan transaksi lain yang belum dicontohkan oleh tim pengabdian pun juga dicoba dan dipraktikkan oleh pihak pengurus usaha.



Gambar 12. Berakhirnya Sesi Pendampingan Aplikasi Bersama Pihak Pengelola Usaha Kripik Tempe Pesantren Arafah

Beberapa kegiatan transaksi keuangan yang telah dilakukan input jurnal selanjutnya ditunjukkan hasilnya pada bagian jurnal umum. Setelah memahami pembacaan data pada bagian jurnal umum, selanjutnya tim pengabdian memberikan pemahaman tentang proses pembentukan laporan keuangan yang terautomasi. Ditunjukkan pula bagian akhir laporan keuangan yang terbentuk pada bagian neraca, laba rugi, hingga perubahan modal. Dengan ditunjukkannya bagian akhir laporan keuangan, maka kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi *excel* keuangan pun berakhir.

KESIMPULAN

Aplikasi pencatatan keuangan kripik tempe Pesantren Arafah dibuat untuk meningkatkan *sustainability* serta menimalisir kesalahan terkait laporan keuangan kripik tempe Pesantren Arafah. Untuk itu data terkait keuangan berhubungan pada proses pembuatan aplikasi sehingga pencatatan keuangan usaha ini memiliki efektivitas yang tinggi. Poin dari pendampingan aplikasi pencatatan keuangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi dibuat khusus sesuai dengan kebutuhan usaha kripik tempe Pesantren Arafah.
- b. Terdapat fitur input jurnal untuk memasukan setiap kegiatan transaksi yang terintergrasi dengan nama akun dan nama akun bantu.

- c. Informasi terkait seluruh kegiatan transaksi tercatat runtut pada jurnal umum dan otomatis digolongkan berdasarkan jenis transaksi.
- d. Terdapat kode bantu dan buku pembantu untuk masalah transaksi terkait hutang dan piutang.
- e. Komponen pos laporan pada neraca lajur yang terintergrasi kedalam laporan neraca dan laporan laba rugi.
- f. Pelatihan bersama pihak usaha kripik tempe Pesantren Arafah terkait penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Kegiatan pendampingan ini selanjutnya akan berfokus pada perencanaan produksi dimana hal ini berfokus terhadap pengoptimalan jumlah yang harus diproduksi agar sesuai dengan permintaan pasar. Pendampingan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penjualan dengan *cost* yang seminimal mungkin dari usaha kripik tempe Pesantren Arafah.

REFERENSI

- Astuti, E., Yunita, P., Tambunan, F., Wahyuni, F. S., Setiyawati, R. I., & Informatika, T. (2023). Pelatihan Pengenalan dan Penerapan Aplikasi Komputer Microsoft Excel pada SMU Swasta Dharmawangsa Medan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 50–57.
- Eka Yulianti, Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136–146.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai SAK EMKM pada UMKM Moochi Lembang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 47–54.
- Hts, D. I. G., & Adhar, D. (2021). Pembuatan Laporan Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Komptensi Siswa Menggunakan Microsoft Excel. *PUBLIDIMAS: Publikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 132–136.

Kusmaeni, E., Setyawardani, L., Qonitah, I., & Nugraheni, R. (2021). Sosialisasi Laporan Keuangan Bagi Bentuk Usaha Nirlaba Serta Penerapannya Dalam Microsoft Excel Pada Yayasan Panti Asuhan Aisyahong Mariyam Surabaya. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 249–253.

Larasswari, T. A., K, Y. D., W, A. C., & Wijayanti, S. H. (2021). Pendampingan Pencatatan Keuangan dan Pengembangan Produk Keripik pada Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kranggan. *E-DIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(4), 669–677.

Penti Kurniawati, E., Ika Nugroho, P., & Chandra Arifin, dan. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, 10(2).

Syukrina E Janrosl, V. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105.

Triandi, & Agustin, M. (2016). Penggunaan Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan

Keuangan untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1), 35–47.

Yahdin, S., Desiani, A., Rodiah, D., Indriani, D. P., & Irmeilyana. (2020). Pemanfaatan Ms.Excel untuk Pembukuan Keuangan UMKM Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).